



**Maria Anita Titu<sup>1</sup>**  
**Bernadus Bin Frans**  
**Resi<sup>2</sup>**  
**Robertus Sira Liwun<sup>3</sup>**  
**Maria Anastasia Letek**  
**Wulogini<sup>4</sup>**  
**Maria Elisabet Sasa**  
**Koten<sup>5</sup>**

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE DAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PASAR KELAS X SMA PGRI LARANTUKA TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dari hasil belajar materi pasar pada siswa kelas X IPS SMA PGRI LARANTUKA dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair share dan media visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA PGRI LARANTUKA yang berjumlah 8 siswa. Data dan sumber data berasal dari guru, siswa, dan proses pembelajaran. Think Pair Share dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan kualitas siswa dikelas X IPS SMA PGRI LARANTUKA tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketercapaian indicator dalam lembar pengamatan kualitas siswa. Pada siklus 1 rata-rata ketercapaian sebesar 62,40 % dan pada siklus ke 2 rata-rata kreativitas siswa meningkat menjadi 50% perolehan ini telah melampaui target yang telah ditentukan yaitu 70%. Penerapan model pembelajaran Think Pair Share dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan kualitas proses hasil belajar materi Pasar pada siswa kelas X IPS SMA PGRI LARANTUKA tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan nilai hasil tes kognitif, pada siklus 1 siswa yang tuntas sebanyak 79,88 % dan pada siklus 2 meningkat menjadi 71,67% . Perolehan ini telah melampaui target yang telah ditetapkan yaitu 65%. Dalam model pembelajaran Think Pair Share peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar. Guru hanya sebagai fasilitator dan evaluator produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek. Adanya produk nyata tersebut dapat mendorong kreativitas siswa. Makalah ini bertujuan penerapan model pembelajaran think pair share dapat meningkatkan kualitas proses hasil belajar materi pasar pada siswa kelas X IPS SMA PGRI LARANTUKA tahun pelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Think Pair Share, Visual , Hasil Belajar, Materi Pasar.

### **Abstract**

The purpose of this research is to improve the quality of the learning process from learning outcomes. student of market material in grade 10 SMA PGRI Larantuka using the think pair share learning model with visual media. This research is a classroom action research. the research was carried out in two cycles with each cycle consisting of observation and evaluation of reflection. The research subject of this study was the 10 grade student of SMA PGRI Larantuka, totaling 8 students. Data and data sources come from student teachers and the learning process. Think pair share using visual media can improve the quality of students in class 10 SMA PGRI Larantuka for the 2023/20234 academic year. This can be seen from the percentage of indicator achievement in the students quality observation sheet. in cycle 1 the average achievement was 62,40 % and in the second cycle the average students creativity increased to 50 % this acquisition has exceeded the predetermined target of 70 %. The application of the think pair share learning model by using visual media can improve the quality of the process of learning outcomes. Market material for 10

<sup>1,3,4,5</sup> Pendidikan Ekonomi, FKIP, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, FKIP, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

email: rinnytitu82@gmail.com, bernadusbinfrans.resi@gmail.com, robertliwun@gmail.com,

letekwulogeni@gmail.com, lestinkoten720@gmail.com

grade student of sma PGRI Larantuka for the 2023/2024 academic year. This can be seen from the completeness of the value of cognitive text result in cycle 1 of students who complete 79,88 % and in cycle 2 increased to 71,67 %. This acquisition has exceeded the set target of 65 %. In the think pair share learning model students are encouraged to be more active in learning. The teacher is only a facilitator and evaluator of the work products of students who appear in the results of the project. The existence of these real products can encourage students' creativity. This paper aims to apply the think pair share learning model to improve the quality of the process of market material learning outcomes for 10 grade high school students 2023/2024 academic year.

**Keywords:** Think Pair Share, Visuals, Learning Results, Market Materials.

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan Negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi salah satu tempat untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Naharir dan Dantes (2019). Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat.

Menurut Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana dan untuk mewujudkan suasana dalam proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Selain itu, menurut pendapat Yusuf (2021) mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan suatu kajian atau suatu teori yang bertujuan membangun dimensi manusia dengan melakukan pendekatan belajar yang menyenangkan dan inspiratif. Selain itu, menurut Nuryana (2017) pendidikan merupakan perwujudan cita-cita manusia untuk mengembangkan dan mentransformasikan nilai-nilai membekali peserta didik dengan kemampuan produktif agar dapat berfungsi dan berkembang sesuai dengan zaman. Jadi, pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SMA PGRI Larantuka diketahui bahwa, guru kurang maksimal dalam menerapkan model-model pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang ada. Banyak siswa pasif ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Pembelajaran lebih terpusat pada guru dan hanya mengandalkan unsur kognitif. Pembelajaran juga tampak membosankan karena guru kurang berkreasi dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa cepat bosan dan kurang berperan aktif dalam diskusi kelompok sehingga siswa sulit memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat ujian, pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA PGRI Larantuka belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu di terapkan model pembelajaran yang menarik agar siswa lebih cepat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penulis memilih model pembelajaran Think Pair Share (TPS) sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi materi pasar. Tujuan peneliti menggunakan model pembelajaran Think Pair Share adalah supaya siswa lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Kamil, (2021) model pembelajaran Think Pair Share merupakan strategi yang memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berpikir (white or think time) pada elemen interaksi pembelajarn kooperatif yang saat ini menjadi salah satu cara yang sangat baik dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan yang di ajukan oleh guru.

Pada pembelajaran materi pasar menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) atau pembelajaran yang memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon. Hal ini, menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain. Menurut Fahrullisa 2018 model pembelajaran Think Pair Share dapat menumbuhkan semangat yang ada didalam diri peserta didik dan membuat peserta didik aktif pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Selain itu, menurut Handayani (2017) menyatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran Think Pair Share yaitu, memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-

pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran kooperatif ini, salah satu media yang di gunakan adalah media visual. Media visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Media visual menampilkan gambar yang semenarik mungkin sehingga bisa membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Menurut Vandayo dan Hilmi (2020) media pembelajaran yang berbasis visual berkaitan erat dengan pengembangan keterampilan berbicara. secara tidak langsung media visual akan memberikan pengaruh terhadap peserta didik agar mau dan terbiasa berbicara menggunakan teks (kata dan kalimat). Menurut Khoryyanti dan Suhendra (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan memberikan gambaran nyata dari objek – objek yang di maksud. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Selain itu, menurut Sulastri (2022) manfaat media visual dalam pembelajaran yaitu membangkitkan keinginan dan minat baru serta meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa. Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pasar melalui model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan menggunakan media visual.

Hasil belajar adalah kemampuan yang telah diperoleh peserta didik setelah menerima pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidikan. Menurut Dani Firmansya, (2022). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Kalsum, (2022). Berdasarkan hasil hasil belajar peserta didik pada materi struktur sel melalui praktik pembuatan model sel dari bahan clay diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang meningkat pada siklus I dan siklus II. Penerapan think pair share (TPS) dalam pembuatan model sel dari bahan clay dan, telah memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede Susila, (2022). Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dapat meningkatkan Prestasi Belajar PJOK Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Bonthing Singaraja Semester | Tahun Pelajaran 2020/2021. Model Pembelajaran Think-Pair-Share adalah satu model pembelajaran inovatif yang cocok diterapkan dalam pembelajaran di sekolah Dasar. Karena model ini berpusat pada siswa, dimana pada prosesnya siswa yang mencari dan menemukan semuanya sendiri dan dengan berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Peran guru dalam prosesnya hanya menjadi fasilitator, dan evaluator saja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sesmiarni, (2022). Berdasarkan uji hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  adalah rata-rata hasil belajar teknik komputer jaringan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Par Share lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar teknik komputer dan jaringan pada kelas kontrol dengan pembelajaran saintifik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kedua kelas sampel terlihat bahwa nilai hasil belajar teknik komputer dan jaringan siswa kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share lebih baik dari pada kelas kontrol dengan pembelajaran saintifik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustanti, (2022). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan penerapan model pembelajaran Think Pair Share berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di Gugus II Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng pada tahun ajaran 2020/2021 terbukti dari rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media audio visual sebesar 85.53 lebih tinggi dari rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 7,020 Pengujian hasil hipotesis sebesar 6,987, sedangkan dengan db 73 di taraf signifikansi 5% adalah 2,029 Hal ini berarti, thuyang diperoleh lebih besar dari hasil ( $6,987 > 2,029$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alum Sulastri, (2022). Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PIK) yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDN 11 Tulang Bawang Tengah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media visual pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 69,64% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 79,19%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fanani, 2022. menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran ThinkPair Share ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD. dengan adanya model TPS,

siswa menjadi lebih aktif dan kreatif terkait dengan materi pelajaran. Kegiatan berdiskusi membantu siswa dengan mudah memaknai informasi literasi visual yang didapatkan dan dapat saling bertukar informasi antara satu dengan yang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti, (2023). penerapan model pembelajaran TPS berbantuan media animasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa yang ditinjau dari minat belajar siswa. Tidak hanya itu, penelitian tersebut juga menunjukkan terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa. Minat belajar siswa tinggi akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa dan sebaliknya. terdapat pengaruh antara model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar siswa yang ditinjau dari minat belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan data kuisioner diketahui bahwa minat belajar siswa lebih banyak dalam kategori sedang dengan persentase 69,4% pada kelas eksperimen dan 75% pada kelas kontrol.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hepiyani, (2022). peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, presentase ketuntasan belajar dan persentase peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar pra siklus sebesar 52 dengan presentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 40% dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebesar 60%, nilai tersebut meningkat pada siklus I dengan rata-rata 70 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 70% dan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan sebesar 40% kemudian siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 85 dan presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 90% dan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan sebesar 10%. Dapat dikatakan hasil penelitian ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dengan target ketuntasan siswa di atas 80% dari seluruh total siswa kelas VI. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tidak terlepas dari peran guru yang secara kontinyu memperbaiki kemampuannya dalam menerapkan model pembelajaran Think Pair Share Dan Media Audio Visual. Pembelajaran terasa menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, (2017). Penerapan Think Pair Share dengan media visual dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa jawa kramahasiswa kelas III SDN 3 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2014/2015 dilaksanakan dalam tiga skala. Setiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 sampai siklus III dapat dikatakan bahwa langkah-langka penerapan teknik Think Pair Share dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa jawa kramasiswa dengan media visual dengan skenario dan perencanaan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Alfanagara, (2023). Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran TPS berbantuan *microsoft mathematics*. Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan respon siswa positif terhadap pembelajaran sangat baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayat, (2022). Dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan representasi visual peserta didik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran TPS dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran yang memiliki desain diskusi dimana diharapkan peserta didik dapat lebih efektif tertarik dan aktif pada diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2019). Media visual berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian/gagasan, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan dan diabaikan bila tidak divisualkan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Zaman, (2021). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengaruh globalisasi pada lingkungan sudah sesuai dengan perencanaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopitasari dan Sa'aduddin, (2017). Melakukan penelitian di kelas X Madrasah Aliyah At-Taqwa dengan judul pembelajaran matematika berbantuan media visual *calon 3D* meningkatkan kemampuan spasial siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa dan kemandirian belajar siswa di mana didapatkan hasil siswa yang diberikan pembelajaran secara konvensional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2023). Model pembelajaran Think Pair Share terhadap motivasi belajar peserta didik berpengaruh secara positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN SARIPAN.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2019) Penelitian. Tindakan kelas (PTK) sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI Larantuka pada bulan Februari 2024. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X IPS SMA PGRI Larantuka tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 12 orang siswa dan guru Ekonomi SMA PGRI Larantuka sebagai guru pengamat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes diperoleh dari hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II dan non tes meliputi observasi aktivitas siswa, observasi terhadap pembelajaran guru serta angket tanggapan dari siswa terhadap proses pembelajaran berlangsung. Sebagai tolak ukur penelitian ini, apabila rata-rata nilai ulangan harian siswa mencapai nilai 75 atau mencapai KKM sehingga siswa telah lulus dalam evaluasi siklus I dan siklus II dan mencapai keberhasilan. Indikator keberhasilan (tolak ukur) Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut: (a) apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai minimal 65 dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100. (b) meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu apabila skor aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu minimal mencapai 70%. Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas 4 kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. 4 kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, refleksi.

Proses Tindakan siklus I a. Perencanaan: Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi rencana pembelajaran, sistem penilain, dan instrumen penilaian. b. Pelaksanaan tindakan: pada tahap awal siswa diberikan penjelasan singkat tentang materi dan tugas yang harus di selesaikan dengan cara diskusi kelompok. c. Observasi: dilakukan bersamaan tindakan penelitian/pengamatan. Mengamati kecermatan dan aktivitas siswa di jadikan dasar perbaikan dan perubahan pada siklus II. Perubahan siklus I di upayakan untuk di perbaiki dan hal-hal yang baik di pertahankan dan di tingkatkan pada siklus berikutnya. d. Refleksi: pada akhir siklus di lakukan dengan cara memberikan tes tertulis pada siswa, hasil tes dan observasi aktivitas siswa di jadikan dasar pengolahan data

Proses Tindakan Siklus II. a. Perencanaan: dalam perencanaan yang perlu disiapkan adalah rencana pembelajaran, sistem penilaian dan instrument penilaian. b. Pelaksanaan tindakan: pada tahap awal siswa diberikan penjelasan singkat tentang materi dan tugas yang harus di selesaikan dengan cara diskusi kelompok. c. Observasi: dilakukan bersama dengan tindakan, penelitian/pengamatan. Mengamati kecermatan dan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok dengan membuat catatan lapangan yang dapat di gunakan pada saat refleksi. d. Refleksi: pada akhir siklus di lakukan dengan cara memberikan tes tertulis pada siswa, hasil tes dan observasi aktivitas siswa di jadikan dasar pengolahan data. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Purwanto, (2018) instrumen penelitian pada dasarnya adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan tes tertulis. Tes tertulis di lakukan setelah pemberian materi pasar. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) penyajian data, (d) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

Sebelum memulai pembelajaran guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan untuk menggali pemahaman terkait materi pasar pada siswa kelas X IPS SMA PGRI Larantuka. Hasil yang didapat setelah melakukan tes tersebut bahwa siswa yang dapat menjawab adalah siswa-siswa dengan kemampuan kognitif yang lebih tinggi. Sedangkan siswa

yang lain diketahui belum terlalu nampak dalam menyampaikan pendapat dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa di kelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Indikator yang dicapai siswa	Presentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	79	85,90%
2	Siswa menanggapi permasalahan	76	82,76%
3	Siswa berkelompok memecahkan masalah	60	65,22%
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	52	55,60%
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi	30	22,75%
6	Siswa dibantu guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	60	62,22%
	Rata-rata	59,5%	62,40%

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa rata-rata aktivitas siklus I adalah 62,40%. Kegiatan pembelajaran sudah cukup baik namun hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa. Beberapa siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok dan belum berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis data pada siklus I, maka perlu dilakukan kembali aktivitas pembelajaran untuk memperkuat pemahaman tentang materi pasar.

Tabel 2. Post Test Siklus I

No	Hasil tes	Pencapaian siklus I
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	55
3	Jumlah siswa yang tuntas	4
4	Jumlah siswa kelas X IPS	12
5	Presentase ketuntasan belajar materi pasar	50%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa kelas X IPS SMA PGRI Larantuka pada siklus I adalah 50%. Kegiatan pembelajaran sudah cukup baik namun hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa. Beberapa siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok dan belum berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis data pada siklus I, maka perlu dilakukan kembali aktivitas pembelajaran untuk memperkuat pemahaman tentang materi pasar.

## 2. Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Indikator yang dicapai siswa	Presentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti	85	90,20%

	pembelajaran		
2	Siswa menanggapi permasalahan	80	85,70%
3	Siswa berkelompok memecahkan masalah	65	70,85%
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	55	65,60%
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi	70	85,95%
6	Siswa dibantu guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	75	80,95%
	Rata-rata	71,67%	79,88%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar pada siklus II adalah 79,88%. Kegiatan pembelajaran sudah baik dan hasil belajar yg di peroleh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Hal ini terlihat dari data hasil observasi aktivitas siswa. Siswa sudah mulai aktif dalam diskusi kelompok dan berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Jadi hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus II, mengalami peningkatan yang tinggi dilihat dari prosentasi hasil aktivitas siswa.

Tabel 4. Post Test Siklus II

No	Hasil tes	Pencapaian siklus I
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	75
3	Jumlah siswa yang tuntas	8
4	Jumlah siswa kelas X IPS	12
5	Presentase ketuntasan belajar materi pasar	75%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar pada materi pasar siklus 2 diperoleh peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA PGRI Larantuka sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan ketuntasan belajar secara meningkat. Setelah guru menggunakan penerapan model pembelajaran Think Pair Share dan media visual. Siswa lebih aktif dan bekerja sama dalam berdiskusi kelompok. Oleh karenanya, penggunaan model pembelajaran Think Pair Share dan

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pasar kelas X IPS SMA PGRI Larantuka tahun pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Fauzi (2017) menunjukkan bahwa penerapan teknik Think Pair Share dengan media visual dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa Kramasiswa kelas III SDN Tamanwinangun Tahun Ajaran 2014/2015 dilaksanakan dalam III siklus. Setiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan. Berdasarkan hasil dari penelitian dari siklus I sampai siklus III dapat di katakana bahwa langkah-langkah penerapan teknik Think Pair Share dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa Kramasiswa dengan media visual sudah sesuai dengan skenario atau perencanaan.

Hal ini sejalan dengan teori Handayani (2017) menyatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran Think Pair Share yaitu, memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh kesempatan untuk memikirkan tentang materi yang diajarkan. Teori Khoryyanti dan Suhendra (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan memberikan gambaran nyata dari objek-objek yang di maksud.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Think pair Share dan media visual dapat meningkatkan hasil belajar materi pasar siswa kelas X IPS SMA PGRI Larantuka tahun ajaran 2023/2024. Hal ini diketahui dari

peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Persentase hasil rata-rata siswa pada siklus I adalah sebesar 62,40% dan persentase hasil ketuntasan siswa pada siklus II adalah sebesar 75%. Pada tindakan siklus I hasil yang diperoleh siswa adalah sebesar 62,40% karena pada tindakan siklus I guru belum maksimal dalam menerapkan model dan media pembelajaran sehingga siswa cepat merasa bosan dan menyebabkan materi yang disampaikan susah untuk dipahami siswa. Pada siklus II sudah ada peningkatan hasil belajar siswa. Pada tindakan siklus II guru sudah menerapkan model dan media pembelajaran dengan baik dan benar sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfanagara, A., & Nurmilah, R. (2023). Penerapan Pembelajaran Think pair Share (Tps) Berbantuan Aplikasi Microsoft Mathematics Pada Siswa Smk Kusuma Negara Mojoagung. *Edumath*, 15(2), 42-47.
- Astuti, A. S., Kristiani, K., & Sudarno, S. (2023). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Animasi Terhadap hasil Belajar Siswa DiTinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas IX SMA Negeri MOjolaban Pada pembelajaran Ekonomi, *Journal on Education*, 5(4), 11862-11875
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta Bumi Aksara
- Dani Firmansya, (2020) pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar terhadap Hasil belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*
- Departemen pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem pendidikan Nasional
- Dewi, N. K. T. k, Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2019) Pengaruh Model pembelajaran Picture and picture Berbantuan Media Visual Terhadap keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4)
- Fanani, A., Sulistyowati, I., Kusmaarti, D., Wulandari, IA, & Saputri, WE (2022). Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif Dan Literasi Visual Dalam Pembelajaran TPS Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Ketabang Surabaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 3 (2), 97-103.
- Fauzi, M, A, (2016). Penerapan Teknik Think pair Share Dengan media Visual Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Krama Di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4 ( 6.1)
- Hepiyani, H. (2022). Penerapan Metode Think Pair Share Dan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pai Kelas VI Sdn 2 Dahirang . *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(2).
- Hidayah, NHN, Yulianti, S., Puspita, L., & Haka, NB (2022). Analisis Kemampuan Representasi Visual Melalui Model Pembelajaran TPS: (Analisis Kemampuan Representasi Visual Melalui Model Pembelajaran TPS). *BIODIK* , 8 (3), 173-181.
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap hasil Belajar Pkn siswa Di Kelas IV MI terpadu Mohamadya sukrame Bandar Lampung. *I terampil: Journal pendidikan Dan pembelajaran dasar*, 4(2) 107-123.
- Kalsum, U. (2022). Penerapan Pembelajaran Tipe Thunk Pair Share Dengan Media Model sel Dari Bahan Clay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswan Pada Materi Struktur Sel. *Journal of Education Action Research*, 6(1).
- Khoriyani, RP, & Suhendra, M. (2022). Meningkatkan kemampuan Spasial Siswa dengan Pembelajaran melalui Media Visual *Jurnal Pendidikan: Penelitian Umum dan Khusus*, 2 (3), 479-487. Penerapan Teknik Think Pair Share Dengan Media Visual Dalam Peningkatan Keterampilan Berbahasa Krama Dikelas III Sekolah Dasar
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*
- Naharir, R. A., & Dantes, N. (2019). Pengaruh Model pembelajaran Course Review Horay Berbantuan media Video Pembelajaran terhadap Hasil belajar matematika siswa kelas V Semester II SD
- Nuryana, Z. (2017) . Knowledge Management Sebagai Upaya Pengembangan Learning Organization Di lembaga Pendidikan Islam. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 11-19

- Sulastri, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Visual pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesia Research Journal On Education*, 2(2), 784-794.
- Sesmiarni, Z., Aprison, W., & Zakir, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Tkj Siswa Kelas X Smk It Agus Susanto Pasaman Barat. *Koloni*, 1(3), 799-806.
- Susila, I. G. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share untuk meningkatkan prestasi belajar PJOK. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 104-112.
- Sari, S. I., & Sutriyani, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Materi Bangun Ruang Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 1-15.
- Vandoyo, T., & Hilmin, D. (2020) . Implementasi pemanfaatan Media Visual Untuk Keterampilan berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyatuna*, 5(2), 217-236
- Yustanti, N. L. P. I., Sudika, I. W., & Winangun, I. M. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair share Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar siswa Ipa Kelas V. *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD*, 2(1).
- Yusuf, M. (2021). Pendidikan Holistik Menurut Para Alhi
- Zaman, A. R., & Subagio, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tps Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Pelajaran Ips KelasV Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 226-236.